

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan agama kedamaian dan keselamatan yang diturunkan Tuhan untuk manusia, lafadz “ Islam” disebut dalam Al-Qur’an seperti (QS. Al-Anfal: 61) dan firman Allah dalam (QS. Muhammad: 35).

﴿أَعْمَلِكُمْ يَبْرِكُمْ وَلَنَمَعَكُمْ وَاللَّهُ الْأَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ السَّلَامِ إِلَىٰ وَتَدْعُوا تَهْنُوا أَفَلَا﴾

Artinya “ *Janganlah kamu lemah dan minta damai, padahal kamulah yang diatas dan Allah pun bersamamu dan dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu. “ (QS. Muhammad: 35).<sup>1</sup>*

Al- Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang memuat wahyu Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw selama masa kerasulannya.<sup>2</sup> Al-Qur’an juga merupakan pedoman hidup umat Islam, dimana didalamnya terdapat ayat-ayat keimanan yang mengisyaratkan kebaikan, sebagaimana dalam ayat (QS. Al-Baqarah: 177), juga merupakan pokok dan atau menjadi dasar dimana setiap rukun akidah bersandar kepadanya atau mengikutinya, sebagaimana ayat ( QS. An-Nisa’: 136) dan firman Allah dalam (QS. al-Baqarah: 285).<sup>3</sup> Al-Qur’an amalan yang mampu mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya. Ada keutamaan dan pahala yang besar

<sup>1</sup> Dr. Ahmad Hatta, Tafsir Quran Per Kata, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2011), h 507

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 217.

<sup>3</sup> Alamul Huda, *Nalar Spiritualitas Kaum Tradisional....*, hlm. 41.

<sup>4</sup> Ibn Al-., Adawi Abu Abdullah Musthafa, *Fikih Pendidikan Anak: membentuk kesalehan anak sejak dini*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 189.

seorang hamba kepada Tuhannya. Ada keutamaan dan pahala yang besar dalam mempelajari al-qur'an. Demikianlah yang dianjurkan Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>4</sup>

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang tidak memahami tentang Al-Qur'an, hal ini karena kebanyakan orang sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan ilmu agama. Teknologi saat ini membuat generasi muda cenderung berfikir secara instan dan sedikit demi sedikit keimanannya akan terkikis sehingga membuat mereka tidak memahami ilmu agama. Padahal ilmu agama itu sangat penting bagi kehidupan apalagi dalam hal beribadah kepada sang pencipta seperti melakukan shalat, membaca Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji. Apalagi saat ini anak-anak cenderung lebih menyukai teknologi yang begitu canggih, banyak anak-anak yang sering menonton televisi dan bermain game sampai tidak kenal waktu, mereka malas untuk belajar dan bahkan malas untuk beribadah.

Secara pedagogis, pendidikan agama harus sudah dimulai sejak anak masih kecil. Tentu saja hal ini merupakan tugas orang tua masing-masing dan orang tua yang menyadari mengenai pentingnya pendidikan agama ini bagi perkembangan jiwa anak akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya. Memasukan anak-anak ke madrasah atau ke tempat-tempat pengajian, atau sengaja memanggil guru agama ke rumah di luar waktu sekolah anak-anak adalah usaha yang baik. Sama halnya dengan pendidikan yang lain, pendidikan

---

sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasan secara umum saja tetapi kecerdasan secara agama.

Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing. Sebenarnya pendidikan agama di lembaga sekolah bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru-guru agama, melainkan merupakan tanggung jawab semua guru, dan orang tua.<sup>5</sup>

Pendidikan agama juga merupakan upaya paling efektif menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, demikian juga umat Islam sebagai suatu bagian sistem masyarakat Islam, sehingga tidak hanya pendidikan umum saja yang diperlukan dalam kehidupan tetapi pendidikan agama juga diperlukan untuk keseimbangan kehidupan dunia. Hal tersebut dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai kegiatan agama yaitu salah satunya mengenai implementasi kepada siswa, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar untuk memberikan ilmu agama maupun umum kepada siswa dibawah pengawasan guru, disekolah siswa juga banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler pramuka, dan lain sebagainya maka dari itu diharapkan para guru dapat membimbing siswa agar mengikuti proses belajar dengan baik dan siswa juga dapat melaksanakan metode pembelajaran menghafal juz ammadengan baik pula. Tidak hanya disekolah saja tetapi

---

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 146.

implementasi metode pembelajaran menghafal juz ammaini sebaiknya dilakukan juga dirumah dengan mengulang hafalan yang telah dilaksanakan disekolah dan hal ini sebaiknya ditanamkan sejak kecil agar nantinya anak mempunyai dasar dalam ibadahnya seperti dalam melakukan shalat dengan membaca doa dan suratan pendek.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Tujuan Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar 1945, dalam undang-undang dasar 1945 Bab XII pasal 31 ayat (1) disebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia bagi setiap individu warga bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 19.

<sup>7</sup>M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak Tuntunan Praktis untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indo, 2002), hlm. 19.

Pasal 30 ayat 2 dari undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan ayat 3 pada pasal 5 yang sama mengatkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>8</sup>

Implementasi metode pembelajaran menghafal juz amma pada saat ini sangatlah jarang, apalagi saat ini degradasi moral yang diderita oleh bangsa Indonesia sangat memilukan, seperti banyak pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya. Melalui lembaga sekolah ini diharapkan mampu untuk mengatasi degradasi moral yaitu dengan adanya pelaksanaan program menghafal juz amma yang ada di sekolah karena sekolah merupakan bentuk lembaga yang terselenggarakannya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya dan di setiap masing-masing sekolah mempunyai program tersendiri.<sup>9</sup>

Implementasi metode pembelajaran menghafal juz amma yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu degradasi moral yang terjadi pada bangsa ini, terutama anak kecil yang di bimbing dan diajarkan pendidikan agama sehingga generasi penerus bangsa dapat lebih baik dan memiliki sifat akhlakul karimah. Berkaitan dengan hal di atas, pendidikan agama yang diberikan pada anak yaitu salah satunya menghafalkan juz amma yang ada di sekolah dengan adanya hal ini diharapkan agar nantinya dapat

---

<sup>8</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 9.

<sup>9</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS, 2009), hlm. 121.

menjadikan para siswa mempunyai pribadi yang agamis, menjadi generasi yang qur'ani, memiliki karakter religius yang tinggi dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Dalam Implementasinya, pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang dikembangkan berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan ditingkatkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat. Selain diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, pendidikan juga dapat diberikan dalam pembinaan budaya religius sekolah .

Budaya religius merupakan salah satu pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain.<sup>10</sup> Maka dari itu dengan mengembangkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai karakter religius ke dalam diri peserta didik. Melalui metode pembelajaran menghafal juz amma diharapkan mampu meningkatkan karakter religius pada peserta didik dan membekali siswa dengan kemampuan sepanjang hayat sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga juga mampu berfungsi dengan peran

---

<sup>10</sup>Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36

serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, maupun sebagai warga negara.<sup>11</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran menghafal juz ammapada siswa yaitu di MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari Kalidawir. Kedua sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena selain disana sudah menerapkan program dalam menghafal juz amma , kedua sekolah tersebut memiliki keunikan masing-masing. MI Progresif Al-Huda adalah sebuah madrasah yang terletak di desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Desa Ketanon ini terletak di wilayah kota dan MI Progresif satu-satunya madrasah Ibtidaiyah di desa Ketanon. Madrasah ini baru berdiri tahun 2013, dan saat ini masih ada 3 kelas yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Meskipun masih terbilang madrasah baru, namun madrasah ini cukup banyak diminati masyarakat, hal tersebut terbukti dari banyaknya siswa yang mendaftar ingin belajar di madrasah ini.

Lain halnya dengan MI Muta'allimin Pagersari, Madrasah ini terletak di desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Meskipun letaknya di desa namun peserta didiknya mampu membawa nama harum sekolah dengan mengikuti olimpiade di bidang akademis maupun non akademis. Sekolah ini banyak mendapatkan juara mulai dari olimpiade mata pelajaran, maupun kegiatan olahraga. sebenarnya sekolah ini sama dengan sekolah lain hal yang membedakan yaitu disekolah ini setiap hari anak diajak untuk menghafal surat-surat pendek dalam juz amma dengan mengdalamkan program (pembiasaan) sehingga siswa terlatih dan terbiasa membaca dan

---

<sup>11</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemsyarakatan* ( Bandung :PT Refika Aditama, 2005),30.

mendengarkan hingga mereka mampu menghafal juz amma dengan fasih dan lancar.

Metode pembelajaran menghafal juz ammaini bertujuan untuk menanamkan kecintaanya pada Al-Qur'an dan mencetak generasi yang Qur'ani, dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Dalam Implementasi metode pembelajaran menghafal juz amma ini di MI Progresif Al-Huda yaitu mereka menghafalkan suratan pendek yang kemudian disimak oleh guru yang khusus melakukan hafalan dan program ini dinamakan jurnal pagi dimana program ini dilakukan setiap pagi sebagai pembiasaan. Tujuan dari hal ini yaitu agar siswa tidak mudah lupa dan hafalanya masih membekas dalam ingatannya. Dalam program hafalannya ada buku tersendiri yang memuat proses hafalan siswa tersebut agar nantinya dapat memberikan evaluasi untuk para siswa dan proses evaluasi dilakukan dalam waktu 1x dalam seminggu dengan anak yaitu pada hari jum'at, sedangkan dalam waktu 1 bulan atau 2 bulan hasil evaluasi diberikan kepada orang tua yaitu pembagian raport ibadah yang meliputi perkembangan sholat dan ngaji anak (hafalan). Sedangkan pada MI Muta'allimin Pagersari setiap pagi siswa diajak untuk pembiasaan melalui program mulai membaca doa dan diteruskan dengan surat-surat pendek , kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan setiap kali siswa sudah hafal maka ditambah lagi dengan surat yang lain dan terus dilakukan setiap hari. Sehingga siswa menghafal melalui membaca dan mendengar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang diperoleh penulis pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah MI Progresif Al-Huda yaitu H. Jauhar Rofiq, S.Ag, MH menjelaskan bahwa program pembelajaran menghafal juz amma sudah ada sejak awal dibangunnya sekolah, dalam proses menghafal juz amma ada guru yang khusus mengontrol pelaksanaan yaitu guru kelas tetap membantu dalam pelaksanaan proses menghafalnya. Sedangkan observasi di MI Muta'allimin pagersari penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Muta'allimin Pagersari yaitu Joko Lelono, S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran menghafal juz amma dilakukan setiap hari ,diucapkan secara bersama sama dan dibimbing oleh guru wali kelas masing-masing.

Adanya implementasi program menghafal juz'amma pada siswa kelas 1 di MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari memiliki dampak positif bagi anak karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi pintar mengaji dan mengerti hukum-hukum dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an sehingga anak menjadi mampu memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepribadiannya, kemudian metode-metode yang diterapkan dalam menghafal dapat membantu anak lebih mudah menghafal juz'amma.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Metode pembelajaran menghafal juz amma dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Siswa Kelas 1 ( Studi Multi Situs di MI Progresif Al-Huda dan MI Muta'allimin Pagersari )".

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka fokus penelitian ini yaitu implementasi metode pembelajaran menghafal juz amma dalam meningkatkan karakter religius siswa .

### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran menghafal Juz Amma untukn meningkatkan karakter religius siswa kelas 1 di MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari ?
- b. Bagaimana penerapan metode pembelajaran menghafal juz Amma dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 di MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari ?
- c. Bagaimana dampak metode pembelajaran menghafal Juz Amma dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 MI Progresif Al-huda dan MI Muta'allimin Pagersari ?
- d. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran menghafal juz Amma dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 MI Progresif Al-huda dan MI Muta'allimin Pagersari ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran menghafal Juz Amma untukn meningkatkan karakter religius siswa kelas 1 di MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran menghafal juz Amma untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari
3. Untuk mendeskripsikan dampak metode pembelajaran menghafal juz Amma dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 MI Progresif Al-Huda Ketanon dan MI Muta'allimin Pagersari
4. Untuk mendiskripsikan evaluasi model pembelajaran menghafal juz Amma dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 MI Progresif Al-huda dan MI Muta'allimin Pagersari

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Implementasi metode pembelajaran menghafal juz amma dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan metode pembelajaran menghafal juz ammapada siswa.

- b. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang pelaksanaan metode pembelajaran menghafal juz ammapada siswa.
- c. Sebagai khasanah pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas profesi sebagai pendidik sehingga peserta didik lebih giat dan mempunyai kemampuan menghafal materi pelajaran khususnya materi hafalan juz amma pada pelajaran al-qur'an hadits.
- e. Bagi pembaca atau peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang didalamnya dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan

dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>12</sup>

b. Metode pembelajaran Menghafal

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyakinkan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.<sup>13</sup>

Kata menghafal (tahfizh), dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

pembelajaran ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan tentang arti kata sehingga mudah dimengerti anak. Jika ayat yang diterjemahkan cukup panjang, maka ayat tersebut harus dibagi menjadi satuan-satuan kalimat, dan masing-masing satuan ini kemudian diberikan penjelasan seperlunya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Muhammad Faturohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik Praktik dan Teoritik*, Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189.

<sup>13</sup><http://www.wawasanpendidikan.com/2013/06/pengertian-pembelajaran-dan-model-pembelajaran.html> ( diakses pada tanggal 20 Maret 2016, pukul 22.00 wib)

<sup>14</sup>M. Chatib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h.31.

c. Juz Amma

Juz Amma adalah juz terakhir dari tiga puluh juz al-Qur'an. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dan dengan bahasa yang indah mempesona. Biasanya surat-surat pendek ini dibaca dalam bacaan shalat.<sup>15</sup>

d. Karakter religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter didefenisikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>16</sup>

e. Menghafal

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala dan telah masuk dalam ingatan. Kata hafal mendapat

<sup>15</sup>Khairul Anwar, *Cara Mudah Belajar dan Menghafal Juz 'Amma, Disertai: Terjemah, Transliterasi, Makharijul Huruf, dan Tajwid*, (Surabaya: Dafa Publishing, 2013), hlm. 5.

<sup>16</sup>Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 9 Desember 2016 pukul 10.00

awalan me-sehingga menjadi "menghafal" sehingga memiliki arti berusaha menerapkan sesuatu ke pikiran agar selalu diingat.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan judul penelitian Implementasi metode pembelajaran menghafal juz amma untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 1 adalah sebuah proses pelaksanaan penghafalan juz amma yang telah ditetapkan dan diharapkan akan meningkatkan karakter religius pada siswa dan membawa perubahan baik pada diri anak.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dari laporan penelitian ini, dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Laporan penelitian (tesis) ini terdiri dari enam bab yang sebelumnya diawali dengan bagian-bagian tertentu meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari penjabaran teori tentang kajian hafalan al-quran, kajian tentang karakter religius, Implementasi Metode

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 291.

Pembelajaran Menghafal, Implikasi dari Metode Menghafal, Evaluasi metode menghafal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Data dan Temuan Penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan kasus di MI Progresif Al-Huda Ketanon Kedungwaru Tulungagung, paparan data dan temuan kasus di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir, temuan lintas kasus, dan analisis lintas kasus.

Bab V Pembahasan Temuan Penelitian yang terdiri dari perencanaan metode pembelajaran menghafal, pelaksanaan metode pembelajaran menghafal, hasil implementasi metode menghafal Juz Amma.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran.